

Visualisasi Ciri Khas Daerah Rejang Lebong dengan Mengaplikasikan Huruf Kaganga dalam Karya Seni Batik Lukis

Triana Adila¹, Eliya Pebriyeni²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

trianaadila92@gmail.com¹

ABSTRACT

This final project aims to visualize the distinctive characteristics of Rejang Lebong through the application of the Kaganga script in batik painting artworks. The creation of this work is motivated by the intention to preserve the Kaganga script, which has become less known to the public, and to introduce the cultural and natural richness of Rejang Lebong to younger generations. The creative process consists of five stages: preparation, elaboration, synthesis, realization, and completion. The artworks were created using primissima mori fabric measuring 50×45 cm, employing the batik painting technique with Remazol dyes through the colet method, and color fixation using waterglass to strengthen and preserve color durability. The final result consists of ten batik paintings depicting distinctive objects of Rejang Lebong such as the Rafflesia flower, Kibut flower, Danau Mas, traditional Rejang house, keris, Bukit Kaba, lemea, cerano, and traditional clothing, with the Kaganga script applied as supporting motifs and isen-isen to enhance the aesthetic value. These artworks implement visual elements and design principles such as line, form, color, texture, unity, balance, proportion, rhythm, and contrast, resulting in harmonious and visually appealing compositions. Through this work, it is expected that society will gain a deeper appreciation and awareness of Rejang Lebong's local culture and the importance of preserving regional cultural heritage.

Keywords: batik painting, Kaganga script, Rejang Lebong, cultural preservation

ABSTRAK

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan ciri khas daerah Rejang Lebong melalui penerapan huruf Kaganga dalam karya seni batik lukis. Penciptaan karya ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk melestarikan aksara Kaganga yang mulai jarang dikenal masyarakat serta memperkenalkan kekayaan budaya dan alam Rejang Lebong kepada generasi muda. Metode penciptaan terdiri atas lima tahap, yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Proses pembuatan menggunakan media kain mori primissima berukuran 50×45 cm dengan teknik batik lukis menggunakan pewarna remazol metode colet dan fiksasi warna dengan waterglass agar hasil warna lebih kuat dan tahan lama. Hasil akhir berupa sepuluh karya batik lukis yang menggambarkan objek khas Rejang Lebong seperti bunga Rafflesia, bunga Kibut, Danau Mas, rumah adat Rejang, keris, Bukit Kaba, lemea, cerano, dan baju adat dengan tambahan huruf Kaganga sebagai motif pendukung dan isen-isen untuk memperkaya nilai estetika. Karya-karya tersebut menerapkan unsur dan prinsip seni rupa seperti garis, bentuk, warna, tekstur, kesatuan, keseimbangan, proporsi, irama, dan kontras sehingga menghasilkan komposisi yang harmonis dan menarik. Melalui karya ini diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal dan mencintai budaya lokal Rejang Lebong serta menumbuhkan kesadaran pentingnya pelestarian warisan budaya daerah.

Kata kunci: batik lukis, aksara Kaganga, Rejang Lebong, pelestarian budaya

PENDAHULUAN

Daerah Rejang Lebong merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kecamatan Curup, dikenal dengan kekayaan budaya dan alam yang unik. Salah satu yang menjadi ikon kebudayaan dari masyarakat Rejang Lebong yakni Aksara Kaganga, serta ciri khas daerah Rejang Lebong yaitu bunga rafflesia, bunga kibut, keris rejang, danau mas, rumah adat rejang, lemea, bukit kaba, serta cerano, baju adat Rejang Lebong dan bakoa iben.

Aksara Kaganga merupakan kumpulan aksara yang berkerabat dan berkembang di wilayah Sumatera bagian selatan, khususnya di provinsi Bengkulu. Aksara ini juga dikenal dengan nama Aksara Ulu atau Surat Ulu. Aksara kaganga ini tak banyak dikenal terkhusus oleh anak muda di Indonesia.

Ciri khas daerah Rejang Lebong yang akan penulis visualisasikan untuk menjadi batik lukis yaitu bunga rafflesia, bunga kibut, keris rejang, danau mas, rumah adat rejang, lemea, bukit kaba, serta cerano/lengguai, baju adat rejang Lebong dan bakoa iben. Berikut merupakan alasan-alasan mengapa ciri khas daerah Rejang Lebong di atas layak dijadikan inspirasi untuk batik lukis.

Bunga kibut (*Amorphophallus titanum*), yang juga dikenal sebagai bunga bangkai raksasa, merupakan salah satu flora endemik Indonesia. Di Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, bunga ini menjadi ikon daerah yang memiliki nilai ekologis, budaya, dan wisata. Bunga kibut tumbuh subur di kawasan ini karena lingkungan hutan tropis dengan kelembapan tinggi sehingga sangat mendukung pertumbuhannya.

Bunga rafflesia dikenal sebagai salah satu bunga terbesar di dunia yang juga tumbuh di hutan tropis Bengkulu, termasuk wilayah Rejang. Keunikannya terletak pada ukuran besar dan cara hidupnya yang bergantung pada inang, menjadikannya simbol kekayaan alam khas Rejang.

Keris Rejang melambangkan kepahlawanan, keberanian, dan kearifan lokal. Keris ini kerap digunakan dalam upacara adat sebagai penghormatan terhadap leluhur, dengan ciri khas bilah pendek dan ukiran terinspirasi dari flora dan fauna lokal.

Penulis dalam pembuatan karya ini, juga mengaplikasikan teknik sulam pada beberapa objek batik, penulis menggunakan teknik sulam karena ingin menambah nilai estetika dan memperkuat karakter visual karya. Teknik sulam juga digunakan untuk menutupi beberapa bagian tertentu agar memberikan efek tekstur dan dimensi yang tidak bisa dicapai hanya dengan pewarnaan batik saja.

Pengangkatan tema pengaplikasian huruf aksara kaganga pada ciri khas daerah Rejang Lebong sebagai inspirasi penciptaan batik lukis dan teknik sulam sangat jarang ditemukan maupun dijumpai. Sebagai mahasiswa yang pernah membuat batik lukis pada mata kuliah paket tekstil, perlu memanfaatkan kesempatan ini untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas dalam mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam batik lukis yang menampilkan ciri khas Rejang lebong sebagai objek utama dan huruf kaganga sebagai motif pendukung yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen keindahan saja, tetapi juga bertujuan untuk melestarikan

dan memperkenalkan simbol budaya Rejang Lebong yang kaya sehingga sering kali terlupakan ke dalam wadah yang lebih mudah diakses dan dipahami oleh generasi muda. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis berkeinginan untuk membuat karya akhir yang berjudul “Visualisasi Ciri Khas Daerah Rejang Lebong Dengan Mengaplikasikan Huruf Kaganga Dalam Karya Seni Batik Lukis”.

METODE PENELITIAN

Proses penciptaan karya dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diharapkan. Tahapan tersebut meliputi lima tahap utama. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi kegiatan pengamatan awal untuk menentukan ide dan minat yang akan dikembangkan dalam karya. Tahap kedua yaitu elaborasi, mencakup kegiatan pengumpulan data dan referensi yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti internet, literatur, serta hasil pengamatan langsung di lapangan. Tahap ketiga adalah sintesis, yaitu proses penentuan dan pematangan konsep karya yang akan diwujudkan. Tahap keempat merupakan realisasi konsep, yaitu penerapan ide ke dalam bentuk visual melalui pembuatan sketsa dengan menerapkan tulisan Kaganga serta simbol-simbol khas daerah Rejang sebagai elemen utama desain. Tahap terakhir adalah penyelesaian, yang dilakukan melalui kegiatan pameran karya sebagai bentuk evaluasi dan apresiasi terhadap hasil akhir. Proses pembuatan karya menggunakan teknik batik tulis dengan metode pewarnaan colet, karena teknik ini lebih sederhana dan memberikan keleluasaan dalam pengaturan gradasi warna serta detail visual. Selain itu, teknik sulam diterapkan pada beberapa bagian objek untuk mempertegas motif dan menonjolkan area yang memiliki intensitas warna lebih rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karya

Seni merupakan bentuk ekspresi kreatif yang tidak hanya menampilkan keindahan, tetapi juga sarana untuk melestarikan budaya. Ide penciptaan karya seni batik lukis dan sulam dengan tema kebudayaan Rejang Lebong bertujuan untuk menggambarkan serta mengenalkan tradisi dan ciri khas masyarakat Rejang. Karya ini diwujudkan pada media kain mori primissima berukuran 50 x 55 cm, menggunakan kombinasi teknik batik lukis dengan pewarna Remazol serta tambahan teknik sulam sebagai penegas detail dan tekstur, sehingga menghasilkan karya yang kaya makna visual dan simbolik.

Sebelum proses pembuatan, penulis merancang ide dengan mempertimbangkan objek, bentuk, media, bahan, alat, serta teknik yang digunakan. Proses penggarapan juga didukung melalui observasi lapangan, wawancara dengan seniman batik, serta studi literatur dan internet mengenai motif budaya Rejang Lebong, huruf kaganga, dan ciri khas adat setempat. Berdasarkan hasil riset tersebut, dipilihlah objek-objek yang dianggap representatif untuk divisualisasikan di dalam karya.

Objek utama yang diangkat dalam karya ini adalah simbol-simbol kebudayaan Rejang Lebong seperti Rumah Adat Rejang (Umeak Potong Jang), Bokoia Iben, Bunga Kibut, Bunga Rafflesia, Keris Rejang, Baju Adat Rejang, Danau Mas, Bukit Kaba, Lemea, dan Cerano. Seluruh objek divisualisasikan dengan dipadukan huruf Kaganga, aksara khas Rejang yang berfungsi tidak hanya sebagai ornamen dekoratif, tetapi juga sebagai penanda identitas lokal serta simbol kebanggaan masyarakat terhadap warisan leluhur.

Proses berkarya melalui beberapa tahap, yakni: membuat desain motif, mencanting pola, memberi warna dengan teknik colet menggunakan kuas, melorot malam, menambahkan detail sulaman pada bagian tertentu, hingga tahap finishing. Sulaman diterapkan untuk mempertegas kontur, menonjolkan objek penting, serta memberi efek tekstur yang berbeda dari permukaan kain batik.

Penggunaan warna hitam pada latar belakang dipilih untuk melambangkan kekuatan, kewibawaan, dan kesakralan adat Rejang. Warna ini juga menonjolkan objek utama agar terlihat kontras dan jelas. Sementara itu, warna lain seperti merah, cokelat, hijau, ungu, dan oranye digunakan untuk menghadirkan nuansa realistis pada bunga, alam, maupun benda adat.

Judul karya berdasarkan objek inspirasi pembuatan karya ialah “Visualisasi Ciri Khas Daerah Rejang Lebong Dengan Mengaplikasikan Huruf Kaganga dalam Karya Batik Lukis” yang mengangkat konsep tentang kekayaan budaya Rejang Lebong. Melalui penggabungan batik lukis dengan sulaman, karya ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga menjadi media untuk memperkenalkan keunikan budaya lokal yang ada di daerah Rejang Lebong kepada generasi muda, serta menjadikannya sebagai daya tarik bagi wisatawan. Adapun judulnya yakni :

1. Rumah Adat Rejang (Umeak Potong Jang)
2. Bokoia Iben
3. Bunga Kibut
4. Bunga Rafflesia
5. Keris Rejang
6. Baju Adat Rejang
7. Danau Mas
8. Bukit Kaba
9. Lemea
10. Bunga Rafflesia

Karya ini berjudul “Visualisasi Ciri Khas Daerah Rejang Lebong dengan Menerapkan Huruf Kaganga dalam Karya Batik Lukis” yang mengangkat konsep tentang kekayaan budaya Rejang Lebong. Melalui penggabungan batik lukis dengan sulaman, karya ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga menjadi media untuk memperkenalkan keunikan budaya lokal yang ada di daerah Rejang Lebong kepada generasi muda, serta menjadikannya sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Pembahasan

Rumah Adat Rejang (Umeak Potong Jang)



Gambar 21. Rumah Adat Rejang

Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)

Judul : Rumah Adat Rejang

Media : Kain Mori Primissima

Ukuran: 50 cm x 45 cm

Teknik : Batik Lukis

Tahun : 2025

Karya batik lukis berjudul “Rumah Adat Rejang” dibuat dengan tujuan untuk mengenalkan ciri khas dari rumah adat Rejang. Visualisasi yang ditampilkan menggambarkan bentuk rumah adat masyarakat Rejang sebagai simbol identitas suku Rejang. Karya ini dibuat dengan media kain mori primissima berukuran 50 x 45 cm. Proses penciptaan karya menggunakan teknik colet dengan pewarna remazol.

Bokoa Iben



Gambar 22. Bokoa Iben

Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)

Judul : Bokoa Iben

Media : Kain Mori Primiissima

Ukuran: 50 cm x 45 cm

Teknik : Batik Lukis

Tahun : 2025

Karya batik lukis berjudul “Bokoa Iben” dibuat dengan tujuan untuk mengenalkan budaya tradisional Rejang melalui bentuk wadah anyaman. Bokoa iben adalah wadah tradisional yang digunakan nenek suku rejang untuk menyimpan bahan mengunyah siri sebagai bagian dari tradisi turun temurun. Visualisasi karya ini menggambarkan keindahan filosofi dari wadah tradisional sebagai simbol kearifan lokal masyarakat Rejang. Karya ini dibuat dengan media kain mori berukuran 50 x 45 cm menggunakan teknik colet dan pewarnaan remasol. Di dalam karya memiliki keunikan pada bagian huruf Kaganga yang terdapat pada bokoa, diberi sulaman halus untuk mempertegas dan memperjelas motif pada karya.

Bunga Kibut



Gambar 23. Bunga Kibut

Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)

Judul : Bunga Kibut

Media : Kain Mori Primiissima

Ukuran: 50 cm x 45 cm

Teknik : Batik Lukis

Tahun : 2025

Karya batik lukis ini berjudul “Bunga Kibut” dibuat dengan tujuan untuk memperkenalkan keindahan flora khas Rejang Lebong, khususnya bunga kibut atau *Amorphophallus Titanium* yang menjadi salah satu ikon alam daerah rejang. Visualisasi karya ini menampilkan bentuk bunga kibut yang megah dan eksotis sebagai simbol keindahan dan keteguhan alam Rejang. Karya ini dibuat di atas kain mori berukuran 50 x 45 cm dengan menggunakan teknik colet dan pewarna remasol. Karya ini menampilkan huruf Kaganga pada bunga kibut yang disulam halus untuk mempertegas motif.

Bunga rafflesia



Gambar 24. Rafflesia

Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)

Judul : Rafflesia

Media : Kain Mori Primiissima

Ukuran: 50 cm x 45 cm

Teknik : Batik Lukis

Tahun : 2025

Karya batik lukis berjudul “Bunga Rafflesia” dibuat dengan tujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan salah satu flora langka yang menjadi ikon Provinsi Bengkulu, yaitu *Rafflesia arnoldii*. Visualisasi karya ini menggambarkan keindahan dan keunikan bunga terbesar di dunia tersebut sebagai simbol kebanggaan dan identitas alam Rejang. Karya ini dibuat di atas kain mori berukuran 50 x 45 cm dengan menggunakan teknik colet dan pewarna remasol. Di dalam karya ini sulaman halus terdapat pada ujung kelopak bunga rafflesia untuk mempertegas dan memperjelas motif pada karya.

Keris Rejang



Gambar 25. Keris Rejang

Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)

Judul : Keris Rejang

Media : Kain Mori Primissima

Ukuran: 50 cm x 45 cm

Teknik : Batik Lukis

Tahun : 2025

Karya batik lukis berjudul “Keris Rejang” dibuat dengan tujuan untuk memperkenalkan salah satu warisan budaya khas masyarakat Rejang, yaitu keris tradisional yang menjadi simbol keberanian, kehormatan, dan keteguhan hati masyarakat Rejang. Visualisasi karya ini menggambarkan bentuk keris Rejang yang memiliki bilah lurus dan sarung unik dengan perpaduan warna yang kontras. Karya ini dibuat dengan media kain mori primissima berukuran 50 x 45 cm, menggunakan teknik colet dan pewarna remazol.

Baju adat Rejang



Gambar 26. Baju Adat Rejang

Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)

Judul : Baju Adat Rejang

Media : Kain Mori Primissima

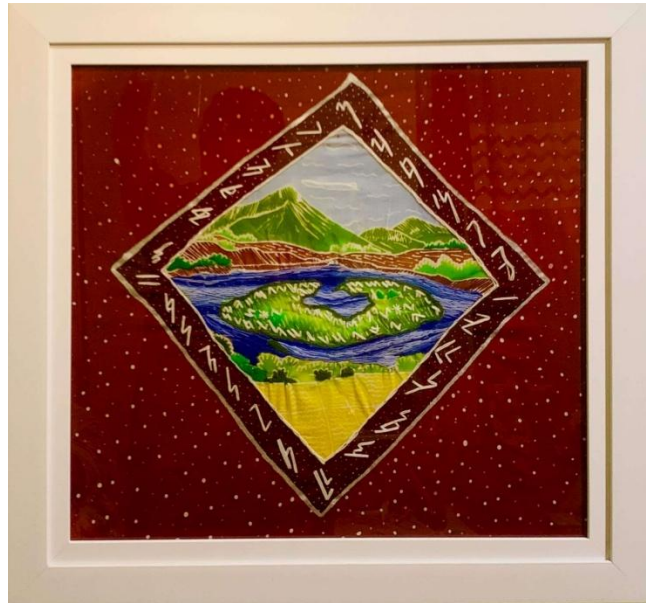
Ukuran: 50 cm x 45 cm

Teknik : Batik Lukis

Tahun : 2025

Karya batik lukis berjudul “Baju Adat Rejang” dibuat dengan tujuan untuk memperkenalkan serta melestarikan busana tradisional masyarakat Rejang yang menjadi bagian penting dari identitas budaya daerah Bengkulu. Visualisasi karya ini menampilkan bentuk baju adat Rejang laki-laki, yang biasanya dikenakan dalam upacara adat dan kegiatan kebudayaan. Karya ini dibuat pada media kain mori primissima berukuran 50 x 45 cm, dengan teknik colet menggunakan pewarna remasol.

Danau Mas



Gambar 27. Danau Mas

Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)

Judul : Danau Mas

Media : Kain Mori Primissima

Ukuran: 50 cm x 45 cm

Teknik : Batik Lukis

Tahun : 2025

Karya batik lukis berjudul “Danau Mas” dibuat dengan tujuan untuk memperkenalkan keindahan alam daerah Rejang, khususnya pesona Danau Mas yang menjadi salah satu simbol kekayaan alam dan kebanggaan masyarakat setempat. Visualisasi karya ini menampilkan pemandangan danau yang dikelilingi perbukitan hijau dan aliran sungai, menggambarkan suasana alam yang tenang dan subur. Karya ini diciptakan pada media kain mori primissima berukuran 50 x 45 cm, menggunakan teknik colet dengan pewarna remasol. Karya ini memiliki keunikan pada bagian air danau dan huruf kaganga yang diberi sulaman halus untuk mempertegas dan memperjelas motif pada karya.

Bukit Kaba



Gambar 28. Bukit Kaba

Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)

Judul : Bukit Kaba

Media : Kain Mori Primiissima

Ukuran: 50 cm x 45 cm

Teknik : Batik Lukis

Tahun : 2025

Karya batik lukis berjudul “Bukit Kaba” terinspirasi dari keindahan alam Rejang Lebong, khususnya kawasan Gunung Api Bukit Kaba yang menjadi salah satu ikon wisata alam sekaligus simbol keteguhan masyarakat Rejang. Karya ini merepresentasikan hubungan harmonis antara manusia dan alam sebagai sumber kehidupan serta bagian dari identitas daerah. Visualisasi gunung, kawah, dan hamparan hijau disusun secara seimbang dalam bidang berbentuk lingkaran, menggambarkan kesatuan dan keseimbangan alam semesta. Media yang digunakan berupa kain mori primissima berukuran 50 x 45 cm, dengan teknik batik lukis (colet) menggunakan pewarna remasol. Karya ini memiliki keunikan pada bagian huruf Kaganga yang diberi sulaman halus untuk mempertegas dan memperjelas motif pada karya.

Karya ini menonjolkan unsur garis, bentuk, warna, dan tekstur yang berpadu secara harmonis. Bentuk gunung digambarkan dengan bidang berlapis, memberikan kesan kedalaman dan jarak pandang. Garis lengkung pada kontur bukit memperkuat kesan lembut dan alami, sedangkan bidang berwarna hijau pada area pegunungan memberikan citra kesuburan dan kesejukan. Di bagian bawah, terdapat bentuk kawah dengan air biru yang menandakan aktivitas vulkanik sekaligus potensi wisata alam yang unik.

Lemea



Gambar 29. Lema

Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)

Judul : Lemea

Media : Kain Mori Primissima

Ukuran: 50 cm x 45 cm

Teknik : Batik Lukis

Tahun : 2025

Karya batik lukis berjudul “Lemea” diciptakan sebagai bentuk pengenalan dan pelestarian kuliner tradisional khas suku Rejang, yaitu makanan hasil fermentasi rebung dengan ikan air tawar. Tema ini dipilih untuk menonjolkan nilai kearifan lokal masyarakat Rejang yang memanfaatkan hasil alam secara bijaksana. Visualisasi karya berbentuk lingkaran menyerupai wadah makanan, dengan komposisi ikan dan rebung di bagian tengah yang melambangkan keselarasan antara manusia, alam, dan tradisi. Media yang digunakan adalah kain mori primissima berukuran 50 x 45 cm, dengan teknik batik lukis (colet) menggunakan pewarna remasol.

Cerano



Gambar 30. Cerano

Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2025)

Judul : Cerano

Media : Kain Mori Primiissima

Ukuran: 50 cm x 45 cm

Teknik : Batik Lukis

Tahun : 2025

Karya batik lukis berjudul “Cerano” terinspirasi dari salah satu benda budaya tradisional masyarakat Suku Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Cerano yaitu wadah persembahan yang digunakan dalam berbagai upacara adat seperti pernikahan, penyambutan tamu kehormatan, maupun kegiatan seremonial lainnya. Karya ini mengangkat nilai filosofi cerano sebagai simbol kehormatan, penghargaan, dan keramahtamahan masyarakat suku Rejang terhadap sesama.

Media yang digunakan berupa kain mori primissima berukuran 50 x 45 cm dengan teknik batik lukis (colet) menggunakan pewarna remasol. Karya ini memiliki keunikan pada bagian huruf Kaganga dan kontur tangan, diberi sulaman halus untuk mempertegas serta memperjelas motif pada karya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembuatan karya akhir yang berjudul “Visualisasi Ciri Khas Daerah Rejang Lebong dengan Mengaplikasikan Huruf Kaganga dalam Karya Batik Tulis”, dapat disimpulkan bahwa penciptaan karya batik lukis yang dipadukan dengan sulaman mampu menghadirkan kekayaan budaya lokal dalam bentuk karya seni rupa yang bernilai estetis sekaligus edukatif.

Pemilihan objek berupa ciri khas daerah Rejang Lebong, seperti bunga *Rafflesia*, bunga Kibut, Danau Mas, Bukit Kaba, baju adat Rejang, keris, hingga kuliner tradisional, dipadukan dengan penerapan huruf Kaganga yang tersebar pada setiap elemen, memberikan tantangan tersendiri dalam hal penyusunan komposisi, pewarnaan, serta penggabungan teknik batik tulis dan sulam. Keunikan bentuk serta kombinasi antara motif tradisi dan sentuhan modern mampu menghadirkan karya yang bernilai budaya sekaligus artistik.

Dalam proses penciptaan, penulis menghadapi beberapa kesulitan, seperti ketelitian dalam menjaga kehalusan detail sulaman, kesesuaian gradasi warna, serta pengaturan komposisi huruf Kaganga agar tetap menyatu dengan objek utama. Namun, melalui arahan, saran, dan masukan dari berbagai pihak, karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan menghasilkan batik lukis-sulam yang tidak hanya menonjolkan keindahan visual, tetapi juga berfungsi sebagai media apresiasi, edukasi, pelestarian, sekaligus memperkenalkan budaya Rejang Lebong terutama kepada para wisatawan agar tetap dikenal luas dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang ada dalam laporan karya akhir yang berjudul “Visualisasi Ciri Khas Daerah Rejang Lebong dengan Mengaplikasikan Huruf Kaganga dalam Karya Batik Lukis dan Sulam”, terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait pembuatan dan penciptaan karya ini yakni sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa seni rupa yang akan mengambil jalur karya akhir, disarankan untuk memilih tema dan objek yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai budaya dan edukatif agar karya dapat memberikan manfaat yang lebih luas.
2. Diharapkan mahasiswa, khususnya yang menekuni karya batik lukis dan sulam, dapat lebih mengeksplorasi berbagai teknik, baik dalam pengolahan warna, tekstur, maupun kombinasi teknik tradisi dan modern, sehingga karya yang dihasilkan lebih variatif dan inovatif.
3. Dalam proses pengerjaan karya, disarankan untuk tetap konsisten, teliti, dan sabar, karena setiap tahapan memerlukan ketekunan, mulai dari perancangan motif, proses membatik, menyulam, hingga penyelesaian akhir agar hasil karya lebih maksimal.
4. Setelah membaca laporan ini, penulis berharap dapat memberi inspirasi dan motivasi bagi pembaca, khususnya generasi muda, untuk terus berkarya, melestarikan, serta memperkenalkan budaya lokal Rejang Lebong kepada masyarakat luas maupun wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Billa, W. S., & Mutmainah, S. (2025). KAIN PERCA SEBAGAI BAHAN BERKARYA SULAM PADA KELAS VII E SMPN 24 SURABAYA. *Jurnal Seni Rupa*, 13(3), 97-105.
- Budiyono., dkk. (2007). *KRIYA TEKSTIL*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Cahyaningsih, G.R. (2022). *Dasar-Dasar Seni Rupa Semester 1*. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan Teknologi.
- Dewi, Citra Smara. (2012). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Fakultas Seni Rupa, Institut Kesenian Jakarta.
- Ernis., dkk. (2012). *Bahan Ajar Nirmana I* tidak diterbitkan. FBS UNP.
- Fajri, D. (2017). *Rumah Adat Rejang Riwayat Mu Kini*. Diambil dari: <https://www.bengkulunews.co.id/rumah-adat-rejang-riwayat-mu-kini>. (4 Januari 2025).
- Ignas (Eds). (2018). *Seni Batik Indonesia*. ANDI Yogyakarta. Tersedia dalam iPusnas.
- Juhary, Andi. (2019). *Dirambah, puluhan hektare kawasan TWA Bukit Kaba-Bengkulu rusak*. Diambil dari: <https://www.antaranews.com/berita/782841/dirambah-puluhan-hektare-kawasan-twa-bukit-kaba-bengkulu-rusak>. (4 Januari 2025)
- Kurniati, M. S., Irmayanti, S. P., & Nurhijrah, S. P. (2022). *Teknik Menghias Kain*. Penerbit P4I.
- Marlianti, M., & Handayani, W. (2017). *Klasifikasi teknik stitching sulaman sebagai surface design tekstil*. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 5(1).
- Muajib, Imam. (2019). *Upaya Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Rejang Lebong Dalam Melestarikan Aksara Rejang*. [SKRIPSI. Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup].
- Musriadi. (2023). *Kemendikbudristek Apresiasi Upaya Pelestarian Aksara Kaganga Rejang*. Diambil dari: *Kemendikbudristek apresiasi upaya pelestarian aksara kaganga Rejang - ANTARA News Bengkulu*. (13 Desember 2024).
- Pinandito, Gayatri. (2020). *Dari 5 Jenis Rafflesia, 1 di antaranya Paling Banyak Tumbuh di Rejang Lebong*. Diambil dari: <https://jurnal gaya.pikiran-rakyat.com/bizz/pr-80819870/dari-5-jenis-rafflesia-1-diantaranya-paling-banyak-tumbuh-di-rejang-lebong?page=all>. (14 Desember 2024)
- Puspita, Reti. (2019). *Fermentasi Rebung Bambu Menjadi Lemea Warisan Nenek Moyang Suku Rejang*. Diambil dari: <https://cybex.id/artikel/84792/fermentasi-rebung-bambu-menjadi--lemea-warisan-nenek-moyang-suku-rejang/>. (04 Januari 2025)
- Raharjo, Timbul. (2011). *Seni Kriya & Kerajinan*. Program Pascasarjana.
- Rispul. (2012). *SENI KRIYA ANTARA TEKNIK DAN EKSPRESI*. *CORAK Jurnal Seni Kriya*, 1(1), 91-100.
- Salam, Sofyan. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Santoso. (2007). *AKSARA KAGANGA Produk Budaya Adiluhung Leluhur*. Aksara Kaganga Bengkulu.
- Saragi, D. (2017). *Jenis Motif dan Nilai Filosofis Ornamen Tradidional Sumatra Utara*. Thafa Media.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 5 No 2 (2025) 1300–1316 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v5i2.10138

- Sukaya, Yaya. (2009). Bentuk dan metode dalam penciptaan karya seni rupa. *Jurnal Seni Dan Pengajarannya*. 1(1), 1-16.
- Suryo. (2023). Kaganga, Aksara Tertua Di Dunia Tetap Lestari. Diambil dari: <https://www.merahputih.com/post/read/kaganga-aksara-tertua-di-dunia-tetap-lestari>. (13 Desember 2024).
- Syafira, Sherly. (2023). *Visualisasi Rangkaian Sebagai Motif Selendang dengan Teknik Batik dan Sulaman*. [Karya Akhir. Padang: Universitas Negeri Padang].
- Todi Supriyan. (2019). *Analisis Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 40 Rejang Lebong*. [SKRIPSI. Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup].
- Triana, A., & Muchtar, H. (2022). Pengembangan Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari di Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2(1), 23-31.